

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT MOZAIK MENGGUNAKAN
BERBAGAI BAHAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AMONG PUTRO
KECAMATAN BERBAH, SLEMAN**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Dyah Kartikawati
1111241044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT MOZAIK MENGGUNAKAN BERBAGAI BAHAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AMONG PUTRO KECAMATAN BERBAH, SLEMAN” yang disusun oleh Dyah Kartikawati, NIM 11111241044 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,



Amir Syamsudin, M. Ag.
NIP 19700101 199903 1 001

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Pembimbing II,



Ika Budi Maryatun, M. Pd.
NIP 19780415 200501 2 001

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT MOZAIK MENGUNAKAN BERBAGAI BAHAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AMONG PUTRO KECAMATAN BERBAH, SLEMAN

INCREASE SKILLS MAKING MOSAIC USING A VARIETY OF MATERIALS FOR CHILDREN IN GROUP B OF TK AMONG PUTRO BERBAH DICTRICTS, SLEMAN

Oleh: Dyah Kartikawati, PSD/PGPAUD
memories.krtika@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membuat mozaik menggunakan berbagai bahan pada anak kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK kelompok B. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan alat bantu observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar skoring pasca observasi dan alat bantu observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun keberhasilan tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Peneliti mengganti media potongan-potongan kertas dengan biji-bijian yang meliputi biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci agar lebih mudah, (2) Guru menjelaskan teknik membuat mozaik lebih diperjelas dengan mendemonstrasikan sampai selesai, (3)Guru memperlihatkan contoh hasil karya yang sudah jadi sehingga anak paham, dan (4) Guru mendampingi dan memotivasi anak.

Kata kunci: keterampilan, membuat mozaik, anak kelompok B.

Abstract

The purpose of this study was to improve the skills of making mosaic using a variety of materials for children in group B of TK Among Putro Berbah Dictricts, Sleman. This type of research is a collaborative action research classroom. Subjects in this research were kindergarten group B. Collecting data in this study using the method of observation and observation tools. Instrumen of research using observation sheet and observation tools. Data analysis in this research using descriptive analysis techniques of qualitative and quantitative. The success is done with the following steps: (1) Researchers replace the media scraps of paper with graisn which corn, soybeans, green beans, and sunflower seeds to make it easier, (2) Teacher explains techniques to create mosaics by demonstrating until finish, (3) Teacher shows an example of the work that is so that the child understands, and (4) Teacher assisting and motivating children.

Keywords: skills, making mosaic, children in group B.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan berlangsung diawali sejak manusia dalam kandungan sampai ke liang lahat atau dengan kata lain pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan ini berfungsi untuk membangun manusia baik secara fisik maupun untuk perkembangan mental dan psikologisnya. Oleh karena itu, pendidikan dimulai sejak dini sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. NAECY (*National Association for the Education of Young Children*) mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimulai saat kelahiran hingga anak berusia delapan tahun. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Anak usia dini pada rentang usia 0-6 tahun merupakan usia emas (*golden age*) bagi anak yang harus mendapatkan perhatian maksimal. *Golden Age* merupakan masa dimana seluruh aspek perkembangan anak sedang berkembang dengan pesatnya. Aspek perkembangan tersebut meliputi sensori dan persepsi, motorik, sosio-emosional, kognisi, dan bahasa. Oleh karenanya, menggali potensi anak sejak usia dini merupakan proses yang sangat penting sehingga seluruh potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang pendidikan

anak usia dini yang sangat berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, pemerintah melalui Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa:

“Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri anak sesuai dengan tahap perkembangannya.”

Tujuan pendidikan anak usia dini berdasarkan pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik, dan demokratis yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak (Sumantri, 2005: 8). Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal khususnya Taman Kanak-kanak (TK) berada dalam rentang usia 4-6 tahun.

Anak usia 4-6 tahun sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Aspek-aspek perkembangan yang perlu diperhatikan pada anak usia dini diantaranya aspek nilai-nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik. Semua aspek ini dapat berkembang dengan baik dengan adanya pengembangan dan pembinaan anak usia dini yang berkualitas. Salah satu pengembangan tersebut adalah pengembangan keterampilan motorik secara tepat dan terarah dimana perkembangan motorik pada anak sendiri meliputi dua hal yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Keterampilan motorik kasar meningkat secara dramatis selama masa awal anak-anak dan keterampilan motorik halus juga meningkat secara substansial selama masa awal anak-anak (Santrock, 2002: 229). Perkembangan fisik anak yang mengalami kematangan sejalan dengan perkembangan motorik anak yang sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Gerakan-gerakan anak sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya, serta menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang gesit dan lincah, bahkan sering mengalami kelebihan gerak atau *over activity* (Mulyasa, 2012: 24). Usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik halus melalui kegiatan bermain.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memungkinkan anak untuk bergerak secara bebas sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya (Piaget, 1962; Curtis, 1977 dalam Slamet Suyanto, 2005: 119). Anak usia dini masih dalam taraf pembentukan baik dalam kemampuan otaknya maupun kemampuan fisiknya sehingga keterampilan harus dikembangkan sejak anak usia dini. Anak usia dini dalam pembelajarannya membutuhkan suasana yang menyenangkan dan dapat menunjang perkembangan anak dengan adanya pemberian stimulus-stimulus. Oleh karena itu, untuk mengembangkan keterampilan anak dapat menggunakan media atau alat permainan yang menarik bagi anak, salah satunya yaitu dengan membuat mozaik.

Soemarjadi, dkk (Lolita Indraswari, 2012: 4) mengatakan bahwa mozaik adalah elemen-elemen yang disusun dan direkatkan di atas sebuah permukaan bidang. Mozaik dapat diartikan sebuah karya seni yang terbuat dari

elemen-elemen yang tersusun sedemikian rupa sehingga membentuk gambar atau desain. Elemen-elemen tersebut dapat berupa benda padat berbentuk lempengan-lempengan, kubus kecil, potongan-potongan, kepingan atau bentuk lainnya. Ukuran dalam elemen tersebut hampir sama namun bentuk potongannya dapat bervariasi.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa sejumlah 20 anak pada kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, berdasarkan pengamatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa anak masih dibimbing dalam mengerjakan kegiatan membuat mozaik. Anak sering bertanya tentang tugas yang harus dikerjakan sehingga guru membimbing anak dalam mengerjakannya. Sebagian besar anak menempeli pola gambar dengan tempelan yang keluar dari pola gambar. Anak-anak sudah mampu mengkombinasikan berbagai macam bahan mozaik sendiri namun sebagian lagi mampu mengkombinasikan berbagai bahan masih dengan bantuan guru.

Selain itu, beberapa anak membuat mozaik dengan dibantu oleh teman atau guru. Beberapa anak membuat mozaik belum menutupi seluruh pola gambar sehingga masih ada bagian pola gambar yang masih kosong atau belum terisi bahan mozaik dan sebagian kecil anak menempeli pola gambar tanpa pola sehingga belum menjadi sebuah bentuk yang sesuai pola gambar yang sudah disediakan oleh guru. Sebagian besar anak menyelesaikan kegiatan membuat mozaik sampai selesai namun terlihat belum rapi dan ada juga yang belum mampu menyelesaikan membuat mozaik tersebut sampai selesai. Demikian

keterampilan yang muncul pada diri anak belum mencapai hasil yang optimal.

Selama ini guru juga telah mengupayakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan berbagai cara, diantaranya dengan kegiatan mencocok bentuk, meronce, menggantung, menempel, melipat, membuat bentuk dengan plastisin, dan melukis dengan jari (*finger painting*) sedangkan penggunaan mozaik untuk mengembangkan keterampilan belum banyak digunakan. Keterampilan membuat mozaik ini memiliki kelebihan dapat menggunakan media yang beragam yaitu dapat menggunakan bahan buatan maupun bahan alami. Bahan buatan terdiri dari kepingan pecahan keramik, potongan kaca, dan potongan kertas sedangkan bahan alami terdiri dari potongan daun, potongan kayu, dan biji-bijian.

Menyikapi kenyataan di TK Among Putro, perlu diadakan upaya untuk mengembangkan keterampilan anak dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat menciptakan suasana dan minat belajar anak. Salah satu kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran pengembangan keterampilan berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 adalah membuat gambar dengan teknik mozaik dengan memakai berbagai bentuk/bahan. Pembelajaran dengan media yang menarik ini diharapkan agar anak dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat mengembangkan keterampilan pada anak kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Suwarsih Madya (2007: 69) mengatakan bahwa gagasan sentral penelitian tindakan kolaboratif adalah bahwa orang yang akan melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK Among Putro sebanyak 20 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dengan rentang usia antara 5-6 tahun.

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Among Putro dengan alamat Dusun Krikilan, Kelurahan Tegaltirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret pada Semester Genap tahun ajaran 2014/2015.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan ini mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dari model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011: 20-21) menyatakan bahwa model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan alat bantu observasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar skoring pasca observasi dan alat bantu observasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar skoring pasca observasi dan alat bantu observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Indikator Ketercapaian Perkembangan

Ketercapaian dalam proses pembelajaran dapat diketahui dengan evaluasi secara menyeluruh. Kriteria yang digunakan untuk mengukur ketercapaian perkembangan dapat dicermati melalui perilaku anak dalam proses pembelajaran dan evaluasi kegiatan. Kriteria untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan dalam kegiatan membuat mozaik dapat dikatakan berhasil apabila $\geq 85\%$ dari 20 jumlah anak kelompok B di TK Among Putro yaitu 17 anak telah mencapai indikator peningkatan keterampilan Berkembang Melampaui Harapan (BMH).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan maka dapat diketahui bahwa pada tindakan Siklus I, kreativitas anak meningkat pada kriteria Berkembang Sesuai

Harapan (BSH) dengan persentase 70% anak mencapai indikator keberhasilan. Pada Siklus II ini, kreativitas anak meningkat pada kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) dengan persentase 95% anak mencapai indikator keberhasilan. Sebagian besar kreativitas anak sudah berkembang dengan baik.

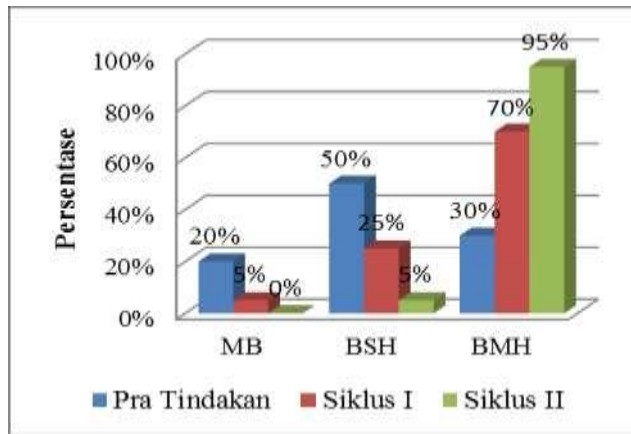
Adapun rekapitulasi hasil keterampilan anak pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
1	BMH	6	30%	14	70%	19	95%
2	BSH	10	50%	5	25%	1	5%
3	MB	4	20%	1	5%	0	0%
Jumlah anak		20	100%	20	100%	20	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari 20 anak pada kegiatan pra tindakan yaitu 4 anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) berkurang menjadi 1 anak pada Siklus I, 10 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berkurang menjadi 5 anak pada Siklus I, dan 6 anak yang mencapai kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) meningkat menjadi 14 anak pada Siklus I. Selanjutnya, pada Siklus I yaitu 1 anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) meningkat pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sehingga tidak ada anak yang berada pada kriteria terendah, 5 anak yang berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berkurang menjadi 1 anak pada Siklus II, dan 14 anak yang mencapai kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) meningkatkan

menjadi 19 anak pada Siklus II. Data pada tabel rekapitulasi hasil keterampilan anak pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat diperjelas melalui grafik pada gambar 19.



Gambar 19. Grafik Persentase Keterampilan Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari grafik persentase keterampilan anak pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II maka dapat diketahui bahwa keterampilan anak sebelum dilakukan tindakan yaitu 20% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) berkurang menjadi 5% pada Siklus I, 50% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berkurang menjadi 25% pada Siklus I, dan 30% mencapai kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) meningkat menjadi 70% pada Siklus I. Selanjutnya, pada Siklus I yaitu 5% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) meningkat pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada Siklus II sehingga tidak ada yang berada pada kriteria terendah, 25% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berkurang menjadi 5% pada Siklus II, dan 70% berada pada kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) meningkat menjadi 95% pada Siklus II. Dari 20 anak, yaitu 19 anak sudah mencapai indikator ketercapaian perkembangan

keterampilan dan 1 anak belum mencapai kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH).

Pada saat kegiatan membuat mozaik berlangsung guru memberi bimbingan, pengawasan, dan memberi contoh seperlunya kepada anak sehingga anak diberikan kesempatan untuk praktik secara mandiri. Guru juga memberi motivasi kepada semua anak terutama anak yang masih terlihat malas untuk mengerjakan atau ketika anak merasa dirinya tidak bisa menyelesaikan kegiatan membuat mozaik tersebut. Selain itu, guru juga memberikan *reward* berupa pujian pada anak-anak ketika melakukan refleksi pada akhir kegiatan. Anak yang hasil karyanya sudah baik diberi pujian dan yang belum baik diberi motivasi agar belajar lebih giat lagi sehingga hasil karyanya bisa lebih baik lagi. Stimulasi yang diberikan guru pada anak ini akan menumbuhkan keterampilan pada anak. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Richard Decaprio (2013: 28-39) tentang prinsip perkembangan motorik, diantaranya yaitu kesempatan berpraktik, bimbingan, motivasi, serta keterampilan motorik dipelajari secara mandiri. Hal ini merupakan dukungan mental yang sangat diperlukan bagi anak sehingga ia akan berkarya dan memiliki keberanian untuk memperlihatkan kemampuannya.

Pada tindakan Siklus I, keterampilan anak meningkat pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 70% anak mencapai indikator keberhasilan. Perkembangan keterampilan pada sebagian anak sudah mengalami peningkatan namun belum optimal. Kendala yang dihadapi pada Siklus I diantaranya masih banyak anak yang menempel potongan

mozaik kurang rapi dan keluar dari garis pada pola gambar, ada anak yang menempelkan potongan mozaik dengan ditaburkan dan tidak ditempel satu per satu sehingga kombinasi warnanya menjadi kurang baik, media kertas dengan dua sisi warna yang berbeda menyulitkan beberapa anak dalam menempel sehingga tempelan potongan mozaik terbalik dan memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan pada Siklus II dengan tindakan yang sama yaitu kegiatan membuat mozaik namun dengan perubahan pada media yang digunakan. Media yang digunakan untuk menempel dari potongan-potongan kertas diganti dengan biji-bijian agar anak lebih tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, memberi motivasi pada anak agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan membuat mozaik.

Pada Siklus II ini, keterampilan anak meningkat pada kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) dengan persentase 95% anak mencapai indikator keberhasilan. Sebagian besar keterampilan anak sudah berkembang dengan baik. Anak-anak sudah terlihat mandiri dan tekun dalam mengerjakan kegiatan membuat mozaik. Bimbingan yang diberikan guru juga sudah berkurang sehingga anak sudah bisa mengerjakannya sendiri. Anak terlihat lancar dalam menempelkan bahan mozaik sehingga koordinasi antara mata dan tangan sudah mengalami peningkatan yang baik. Selain itu, beberapa anak dapat membuat ide sendiri dalam mengkombinasikan bahan mozaik sehingga anak dapat berimajinasi dan berkreasi sesuai dengan keinginannya. Beberapa hal tersebut

Peningkatan-keterampilan membuat (Dyah Kartikawati) 7
menunjukkan bahwa kegiatan membuat mozaik dapat mengembangkan motorik halus pada anak. Hal ini sesuai dengan teori Bambang Sujiono (2008: 2-12) tentang tujuan pengembangan motorik halus diantaranya berlatih menggerakkan pergelangan tangan, belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan, belajar berimajinasi dan berkreasi.

Kegiatan membuat mozaik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi kegiatan membuat mozaik menggunakan potongan-potongan kertas dan berbagai macam biji-bijian sehingga anak lebih tertarik dan kegiatan pembelajaran dapat menyenangkan. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh Sofia Hartati (2005: 30-33) tentang prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini, salah satunya yaitu belajar dilakukan sambil bermain yaitu belajar melalui bermain dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar dengan menyenangkan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan potongan-potongan kertas berbagai warna dan biji-bijian seperti biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci dapat mengembangkan keterampilan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, kegiatan membuat mozaik tersebut berhasil meningkatkan keterampilan anak pada kelompok B di TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman. Perkembangan keterampilan anak yang sebelumnya belum optimal mengalami peningkatan menjadi lebih baik dan kegiatan membuat mozaik menggunakan berbagai macam bahan yang digunakan menjadi lebih menarik bagi anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa membuat mozaik dapat meningkatkan keterampilan anak di kelas B TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman. Peningkatan keterampilan tersebut dapat terjadi karena adanya tindakan yang dilakukan dengan cara: (1) Peneliti mengganti media potongan-potongan kertas dengan biji-bijian yang meliputi biji jagung, kedelai, kacang hijau, dan kwaci agar lebih mudah, (2) Guru menjelaskan teknik membuat mozaik lebih diperjelas dengan mendemonstrasikan sampai selesai, (3) Guru memperlihatkan contoh hasil karya yang sudah jadi sehingga anak paham, dan (4) Guru mendampingi dan memotivasi anak.

Peningkatan keterampilan anak dapat dilihat dari perbandingan hasil observasi yang telah dilakukan pada pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II yang hasilnya mengalami peningkatan yang optimal. Kondisi awal anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan keterampilan anak pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 30%. Pada Siklus I keterampilan anak meningkat pada kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) dengan persentase 70%. Pada Siklus II keterampilan anak pada kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH) mengalami peningkatan dengan persentase 95%. Dengan demikian, proses pembelajaran melalui kegiatan membuat mozaik dapat dikatakan berhasil karena 85% dari 20 anak yaitu 17 anak di kelas B TK Among Putro Kecamatan Berbah, Sleman, telah mencapai indikator peningkatan keterampilan pada kriteria Berkembang Melampaui Harapan (BMH).

Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah peneliti paparkan di atas, untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran keterampilan anak disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kegiatan membuat mozaik dalam penelitian ini menggunakan potongan-potongan kertas dan biji-bijian. Oleh karena itu, bagi guru dapat menggunakan berbagai macam bahan lainnya agar lebih bervariasi sehingga dapat lebih meningkatkan keterampilan anak serta dapat menciptakan kegiatan lain yang lebih meningkatkan keterampilan anak.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan membuat mozaik ini tidak menggunakan validasi instrumen. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya akan lebih baik menggunakan validasi instrumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sujiono. (2008). *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lolita Indraswari. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak Pembina Agam. Padang: Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pesona PAUD* (Vol.1.No.1). Tersedia: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/download/1633/1407> diunduh pada tanggal 29 Juni 2014 pukul 20.00 WIB.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Richard Decaprio. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Santrock, John W. (2002). *Life-Span Development Edisi Kelima Jilid Satu: Perkembangan Masa Hidup* (Alih bahasa: Juda Damanik dan Achmad Chuisairi). Jakarta: Erlangga.

Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Suwarsih Madya. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.